

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *VISUALIZATION, AUDITORY, KINESTHETIC* (VAK)
DALAM KETERAMPILAN MENULIS SISWA KELAS IV SDN KANDANGAN II SURABAYA**

Yasmine Agusfien

PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya, yasmineagf@gmail.com

Maryam Isnaini Damayanti

PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memaparkan keefektifan model pembelajaran VAK terhadap keterampilan menulis fiksi siswa kelas IV. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experiment Design* dengan bentuk *One-Groub Pretest-Posttest Design*. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen observasi, tes, dan angket. Teknik analisis data menggunakan uji validitas, reliabilitas, dan hipotesis. Hasil validasi materi pembelajaran yaitu 0,84%. Hasil reliabilitas instrumen tes yaitu 0,663%. Kualitas pembelajaran yang diperoleh menunjukkan bahwa pembelajaran sangat baik dengan persentase 100% dan nilai ketercapaian pelaksanaan pembelajaran dengan rata-rata sebesar 89. Untuk hasil dari respon siswa perbutir soal yaitu 76% dan skor rata-rata sebesar 76,02. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata *pretest* yaitu 57,9 dan nilai rata-rata *posttest* 78,8. Uji hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $11,57 > 2,042$, sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *visualization, auditory, kinesthetic* (VAK) efektif dalam pembelajaran menulis fiksi.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, VAK, Menulis Fiksi.

Abstract

*The goal to be achieved in this research is to explain the effectiveness of VAK learning model to the fiction writing skill of fourth grade students. The research type used is Pre-Experiment Design with One-Groub Pretest-Posttest Design. The Techniques of data collection using observation instruments, tests, and questionnaires. Data analysis techniques use validity, reliability, and hypothesis. The result of learning material validation is 0.84%. The reliability result of the instruments is 0,663% and for the result of reliability-observation sheet is 0,714. The quality of learning obtained shows that learning is very good with 100% percentage and achievement value of learning achievement with an average of 89. The result of respondents for each number is about 76% and the average score is 76.02. Student learning outcomes have significant improvement with pretest average value is 57,9 and posttest average value 78,8. Hypothesis test shows that $t_{count} > t_{table}$ is $11,57 > 2,042$, so it can be said that *visualization, auditory, kinesthetic* (VAK) learning model is effective in fiction writing learning.*

Keywords: Learning Model, VAK and Fiction Writing.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi manusia. Pendidikan dilakukan secara sadar untuk mengajarkan suatu hal yang dinilai baik dan benar dalam suatu masyarakat. Pelaksanaan pendidikan tidak bisa lepas dari berbagai komponen yang terlibat, misalnya guru. Guru merupakan tenaga pendidik yang bertugas menjadi jembatan bagi informasi-informasi penting yang perlu diterima si swanya, karena pendidikan selalu mengalami perkembangan dan perubahan sesuai dengan kondisi dan keadaan.

Salah satu pendidikan yang mengalami perubahan adalah pendidikan bahasa. Bahasa merupakan salah satu aspek penting yang menjadi sasaran dalam pembelajaran, baik di tingkat SD, SMP, SMA, maupun perguruan tinggi. Di tingkat SD, SMP, dan SMA, pemerintah menetapkan pelajaran bahasa

Indonesia sebagai mata pelajaran yang masuk dalam ujian nasional. Bahasa Indonesia dinilai penting karena dalam kesehariannya bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional di negara Indonesia yang wajib dikuasai oleh semua orang termasuk bagi siswa. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa berbahasa Indonesia baik itu dalam bahasa lisan maupun tulisan.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat empat keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut satu dan lainnya saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang diajarkan di pembelajaran bahasa Indonesia tingkat sekolah dasar. Menulis

merupakan salah satu cara menyampaikan atau mengutarakan suatu informasi atau pendapat dalam bentuk tulisan. Menurut Kurniawan (2009:151) Menulis merupakan jenis keterampilan yang bersifat aktif dan menuntut seseorang bekerja untuk mendapatkan gagasan, mengolah gagasan, dan menyampaikan gagasan dalam bentuk kode-kode bahasa tulisan. Dikutip dari Tarigan (dalam Kurniawan, 2009:151) menjelaskan bahwa “aktif” ini terjadi karena menulis bersifat menyampaikan gagasan dalam bentuk tulisan, yang tentunya, menulis bisa dilakukan setelah seseorang bisa “menulis” dan “membaca”. Sedangkan menurut Tarigan (2008:3) menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif yang memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata yang digunakan dalam berkomunikasi secara tidak langsung atau bertatap muka. Namun, dalam pembelajaran masih banyak siswa yang belum menguasai keterampilan tersebut.

Kegiatan menulis memiliki tahapan seperti dijelaskan Dalman (2011:15)

Tahap Pramenulis (Persiapan)

Tahap pramenulis ini merupakan tahap pertama dimana siswa sebagai seorang yang akan belajar untuk menulis menyiapkan diri mereka, serta mengolah informasi yang telah ia dapatkan dengan membaca, berdiskusi, atau dengan hal lain. Dalam tahap ini, pemilihan tema merupakan hal utama yang perlu dilakukan untuk nantinya menjadi batasan dalam topik tulisan yang ia buat. Pemilihan tema merupakan hal utama yang perlu dilakukan karena, tema menentukan proses pengembangan tulisan menjadi sebuah bentuk karya tulis. Terdapat beberapa aktivitas pada tahap ini seperti menentukan topik, menentukan maksud dan tujuan penulisan, memperhatikan sasaran karyanya, menyimpulkan informasi pendukung, dan mengorganisasikan ide.

Tahap Penulisan

Setelah melakukan serangkaian aktivitas pada tahap pramenulis, ditahap ini kegiatan menulis telah siap dilakukan. Butir-butir ide yang telah didapat dalam kerangka karangan siap untuk dikembangkan. Kerangka yang ditulis terstruktur menjadi awal, isi, dan akhir, dimana setiap bagian memiliki karakteristik atau daya tarik bagi pembaca untuk melanjutkan kegiatan membacanya.

Tahap Pascapenulisan

Setelah melakukan tahap menulis, tulisan yang dihasilkan perlu untuk disempurnakan lagi. Kegiatan penyempurnaan ini terdiri dari penyuntingan, dan perbaikan, seperti pemeriksaan ejaan, diksi, gaya bahasa, dan lainnya. Langkah-

langkah kegiatan pascapenulisan dimulai dari membaca keseluruhan karangan, menandai hal-hal yang perlu diperbaiki, dan melakukan perbaikan. Setelah semua tahap terselesaikan, maka tulisan siap untuk dipublikasikan

Keterampilan menulis dapat dikaitkan dengan kegiatan menulis ulang sebuah cerita. Kegiatan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat membiasakan siswa menerapkan pengetahuan kebahasaan, seperti tata bahasa, kosa kata, gaya bahasa, dan sebagainya. Salah satu karangan yang dapat dipelajari siswa di kelas adalah teks karangan fiksi. Karangan fiksi yang banyak dikenal masyarakat biasanya berbentuk cerita rakyat. Teks fiksi adalah cerita rekaan atau buatan yang dibuat oleh penulis, yang di dalamnya berisi khayalan si penulis. Menurut Zulela (2012:44) cerita fiksi anak (SD) merupakan cerita yang berisi misteri kehidupan anak, atau suatu isi ungkapan dan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Isinya terjalin dalam sebuah rangkaian alur yang menampilkan berbagai peristiwa dan tokoh, yang dikemas dalam bahasa narasi dan dialog. Sedangkan Nugriyanto (dalam Kurniawan, 2009:30) menyatakan bahwa bentuk penulisan dari fiksi adalah yang ditulis secara prosais atau berbentuk prosa, bentuk uraian dengan kalimat relatif panjang dalam bentuk narasi. Disamping ada narasi, fiksi juga menampilkan dialog antar tokoh. Dari segi isi, fiksi menampilkan cerita khayal yang tidak menunjuk pada kebenaran faktual atau sejarah. Namun, ada juga fiksi yang menceritakan sebuah kejadian atau sejarah namun penggambaran cerita tersebut ditampilkan sedemikian rupa sehingga sejarah yang ada diceritakan dengan imajinatif.

Agar pembelajaran bahasa dapat lebih mudah dipahami siswa, dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, perlu adanya teknik dan trik khusus dalam menarik perhatian siswa dengan pembelajaran yang diubah sedemikian rupa agar dapat diterima siswa dengan mudah dan tentunya menumbuhkan motivasi siswa dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran menulis. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menarik perhatian siswa adalah penggunaan model pembelajaran yang baik dan menyenangkan dalam menyampaikan suatu pembelajaran di dalam kelas.

Dari deskripsi yang telah diuraikan, model pembelajaran *visualization*, *auditory*, *kinesthetic* (VAK) dapat digunakan dalam penilaian hasil belajar bahasa Indonesia, khususnya kegiatan menulis kembali teks fiksi. Model pembelajaran *visualization*, *auditory*, *kinesthetic* (VAK) merupakan model pembelajaran yang dikembangkan dari pendekatan *Quantum Learning*. Penggunaan model pembelajaran

visualization, auditory, kinesthetic merupakan salah satu alternatif yang dinilai mampu mengembangkan pemahaman dan kreativitas siswa. Dalam hal ini dibutuhkan suatu usaha untuk mengembangkan dan memunculkan minat siswa dalam berkomunikasi yang terjalin antara siswa dengan guru, maupun siswa dengan siswa lain. Penggunaan model pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas menulis siswa dalam menulis kembali teks fiksi berdasarkan perbedaan gaya belajar yang mereka miliki.

Menurut Shoimin (2016:226) *visualization, auditory, kinesthetic* adalah model pembelajaran yang memberikan siswa kesempatan untuk belajar menggunakan modalitas yang ia miliki secara langsung dan dengan bebas, hal ini bertujuan untuk mencapai pemahaman dan pembelajaran yang efektif. Model pembelajaran ini menganggap bahwa pembelajaran akan efektif apabila guru mengajak siswa belajar dengan menggunakan potensi atau modalitas belajar yang dimiliki tiap siswa. Pada dasarnya siswa memiliki potensi unik tersendiri, yang berbeda dengan siswa lain. Ada siswa yang dominan memiliki gaya belajar visual yang terinspirasi dari hal-hal yang dia lihat. Ada siswa yang dominan dengan gaya belajar audio yang mengekspresikan hal-hal yang dia dengar. Ada juga siswa yang dominan dengan gaya belajar kinestetik yaitu mereka yang memahami pembelajaran dengan gerak, misalnya lewat *field trip*, maupun dengan emosi yang dia rasakan. Sehingga diharapkan dengan penggunaan model pembelajaran *visualization, auditory, kinesthetic* (VAK), dalam proses pembelajaran dapat lebih membantu siswa belajar lebih baik. siswa dengan gaya belajar dominan visual dan auditori dapat melihat melalui tayangan audio visual yang ditampilkan, dan siswa dengan gaya belajar kinestetik dapat belajar melalui kegiatan bermain peran yang dilakukan di dalam kelas. Diharapkan dengan kegiatan langsung yang siswa rasakan, mereka dapat menuangkannya melalui tulisan mereka.

Berdasarkan faktor-faktor pendukung yang telah ada, diadakan penelitian tentang efektivitas model pembelajaran *visualization, auditory, kinesthetic* (VAK) dalam pembelajaran menulis teks fiksi di kelas IV SDN Kandangan II Surabaya. Hasil penelitian ini nantinya akan menjadi bukti bahwa model pembelajaran *visualization, auditory, kinesthetic* (VAK) merupakan salah satu model yang efektif diterapkan dalam penilaian hasil belajar bahasa Indonesia.

METODE

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Pre-Eksperimen Design*. Bentuk desain *Pre-Eksperimen* yang digunakan berbentuk *One Group Pretest-Posttest Design*, dimana terdapat suatu kelompok yang akan diberikan perlakuan atau *treatment*. Hal ini dipilih untuk melihat efektif tidaknya model pembelajaran VAK terhadap keterampilan menulis fiksi. Adapun rangkaian perlakuan yang digunakan dibagi menjadi tiga tahap yaitu: (1) pelaksanaan *pretest* (pengumpulan informasi mengenai kemampuan awal siswa); (2) pemberian perlakuan berupa pembelajaran menggunakan modalitas visual, auditory, kinestetik; (3) pelaksanaan *posttest* (uji hasil pengetahuan final). Pelaksanaan *pretest* dan *posttest* digunakan untuk melihat hasil dari serangkaian perlakuan yang diberikan, sehingga hasil penelitian yang didapat lebih akurat.

Subjek Uji Coba

Subjek uji coba terdiri dari sasaran penerapan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK), yaitu siswa kelas IV SDN Kandangan II Surabaya. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah siswa kelas IV SDN Kandangan II Surabaya tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah 80 siswa, yang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas IVA sebesar 40 siswa dan 40 siswa kelas IV-B pada uji coba penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan dari model pembelajaran yang digunakan.

Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengambilan sample pada penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan-pertimbangan yang ada, seperti penyesuaian kelas dengan kebutuhan dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti biasanya menggunakan metode sebagai cara untuk mengumpulkan data dalam penelitiannya (Arikunto, 2013: 203). Metode yang digunakan haruslah tepat dan sesuai dengan jenis data yang ingin dikumpulkan. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

Validasi

Metode pengumpulan data ini digunakan untuk mengetahui hasil validasi model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti dalam pembelajaran khususnya dalam keterampilan menulis siswa. Model pembelajaran yang akan digunakan di validasi oleh dosen ahli untuk

mengetahui kelayakan dari model pembelajaran yang akan digunakan.

Lembar Observasi

Metode pengumpulan data ini digunakan untuk mengetahui hasil dari serangkaian proses pembelajaran yang sudah dilakukan dalam pembelajaran, mulai dari awal hingga akhir pelajaran. Lembar ini akan diisi oleh dua pengamat yang nantinya mengamati serangkaian proses dikembangkan pembelajaran.

Tes

Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan penerapan model pembelajaran yang dilakukan selama penelitian. Tes yang diberikan kepada siswa kelas IV bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan. Tes yang diberikan berupa tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Tes yang diberikan bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa penerapan model pembelajaran VAK, serta untuk mengetahui keefektifan penerapan model pembelajaran VAK.

Angket

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden (siswa) untuk kemudian dijawab sesuai dengan pendapat mereka. Jika dalam pengumpulan data responden cukup besar, maka menggunakan angket atau kuesioner sebagai teknik dalam mengumpulkan data sangat cocok.

Angket atau kuisisioner dengan tipe pertanyaan tertutup. Pertanyaan tertutup akan mempercepat responden dalam menjawab dan juga memudahkan dalam menganalisis data yang terkumpul.

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa dan menarik kesimpulan dari semua data yang telah didapatkan perlu adanya analisis data. Analisis data dan pengolahan dilakukan saat data dari hasil uji coba telah terkumpul.

Lembar Observasi

Data hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah menggunakan skala Likert. Data hasil observasi (Aktivitas Guru dan Siswa) mencerminkan kondisi lapangan saat proses pembelajaran.

Tabel 1 Skala Likert Data Observasi

Kriteria Nilai	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Kurang Setuju (KS)	2
Tidak Setuju (KS)	1

Persentase pelaksanaan perancangan pembelajaran ini dilakukan dengan menggunakan penilaian sesuai dengan pernyataan Sudjana (2011:131). Hasil pengamatan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase pelaksanaan

f = Jumlah kegiatan yang terlaksana

N = Jumlah skor maksimal

Dengan kriteria presentase sebagai berikut:

0% - 20% = Tidak baik

21% - 40% = Kurang baik

41% - 60% = Cukup baik

61% - 80% = Baik

81% - 100% = Sangat baik

Penilaian ketercapaian pelaksanaan pembelajaran dilakukan untuk menilai keterampilan yang dimiliki siswa dengan menghitung keseluruhan pelaksanaan yang diperoleh menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Angket

Data hasil angket digunakan untuk membandingkan jawaban pernyataan siswa dengan hasil dari ketercapaian pembelajaran siswa yang didapat setelah melakukan serangkaian perlakuan yang diberikan berupa penerapan model pembelajaran VAK. Dari hasil angket ini dapat dilihat kesesuaian antara hasil belajar dengan ketertarikan anak terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Penilaian angket dihitung menggunakan rumus

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Nilai yang didapat}}{\text{Nilai total}} \times 100\%.$$

Data Hasil Validasi

Data hasil validasi yang telah divalidasi oleh dosen ahli kemudian diujicobakan pada kelas validasi dengan penerapan model pembelajaran *visualization, auditory, kinesthetic* (VAK). Hasil

yang didapat akan dianalisis menggunakan rumus *product moment* menggunakan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : banyaknya data

X : nilai hasil uji

Y : nilai total

Berdasarkan data diatas, instrumen tes dapat dikatakan baik dan layak apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% (0,367).

Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menentukan apakah instrumen penelitian memiliki nilai reliabilitas yang tinggi atau tidak. Nilai reliabilitas ditentukan oleh tes yang dibuat apakah mempunyai hasil yang konsisten atau tidak. Untuk uji reliabilitas tes dihitung menggunakan rumus *alpha cronbach*

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir soal

$\sum \alpha_b^2$: jumlah varian butir soal

α_t^2 : varian total

Arikunto (2013:238)

Nilai varians dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\alpha_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Siregar (2014:90)

Tes

Teknik penghitungan nilai hasil *pretest* akan digunakan untuk menganalisis nilai *pretest*, agar dapat mengetahui rata-rata nilai kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan. Nilai hasil *pretest* ini menunjukkan kemampuan awal siswa yang belum diberi perlakuan. Sedangkan teknik penghitungan nilai hasil postes akan digunakan untuk menganalisis nilai postest, agar dapat mengetahui rata-rata nilai kelas setelah diberi perlakuan. Nilai tes dihitung menggunakan rumus

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Setelah perhitungan hasil *pretest* dan *posttest*, analisis dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan menggunakan rumur *t-test* untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran VAK terhadap keterampilan menulis siswa. Hipotesis dihitung dengan rumus berikut.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md : Mean deviasi pada *pretest* dan *posttest*

$\sum x^2 d$: Jumlah kuadrat deviasi

N : Jumlah individu pada sampel

Setelah diperoleh, nilai t-test dibandingkan dengan t tabel berdasarkan taraf signifikan 5%. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, instrumen yang akan digunakan terlebih dahulu divalidasi kepada dosen ahli. Setelah dilakukan validasi oleh dosen ahli. Instrumen yang divalidasi meliputi perangkat pembelajaran, lembar observasi, angket, dan instrumen tes. Instrumen divalidasi oleh dosen ahli yaitu Dra. Asri Susetyo Rukmi, M.Pd.

Setelah divalidasi lembar observasi dan instrumen penelitian diujikan pada siswa kelas IV SDN Lidah Wetan IV dengan jumlah 31 siswa. Lembar instrumen tersebut digunakan untuk memperoleh lembar instrumen yang valid dan dapat digunakan untuk penelitian kelas.

Validitas instrumen tes yang digunakan dihitung secara manual menggunakan rumus *product moment*. Adapun hasil rata-rata uji validasi di kelas IV SDN Lidah Wetan IV Surabaya sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil korelasi hitung

Nomor Soal	Korelasi Hitung	Status	Interpretasi
1	0,837	Valid	Tinggi
2	0,941	Valid	Tinggi
3	0,748	Valid	Cukup

Pada tabel , hasil yang didapat $r_{empirik} > r_{tabel}$ sehingga dapat dikatakan bahwa ketiga soal dinyatakan valid karena nilai korelasi soal lebih besar dari taraf signifikan 5% yaitu 0,367.

Uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan perhitungan secara manual.

Lembar tes dikatakan valid apabila nilai $\alpha > 0,6$. Berikut hasil dari uji reliabilitas

Tabel 3. Hasil perhitungan reliabilitas

No	Nilai						Skor Total	Skor Kuadrat
	Soal No.1		Soal No.2		Soal No.3			
1	X	X ²	X	X ²	X	X ²	Y	Y ²
2	3	9	6	36	9	81	18	324
3	1	1	5	25	8	64	14	196
4	3	9	8	64	9	81	20	400
5	3	9	8	64	7	49	18	324
6	2	4	5	25	8	64	15	225
7	4	16	7	49	10	100	21	441
8	3	9	4	16	7	49	14	196
9	4	16	5	25	8	64	17	289
10	2	4	5	25	8	64	15	225
11	3	9	6	36	8	64	17	289
12	4	16	6	36	8	64	18	324
13	2	4	4	16	7	49	13	169
14	2	4	6	36	8	64	16	256
15	2	4	3	9	9	81	14	196
16	3	9	4	16	8	64	15	225
17	2	4	7	49	9	81	18	324
18	2	4	6	36	8	64	16	256
19	3	9	6	36	10	100	19	361
20	1	1	2	4	7	49	10	100
21	3	9	5	25	10	100	18	324
22	-	-	-	-	-	-	-	-
23	-	-	-	-	-	-	-	-
24	-	-	-	-	-	-	-	-
25	1	1	6	36	8	64	15	225
26	4	16	8	64	9	81	21	441
27	3	9	5	25	10	100	18	324
28	3	9	6	36	9	81	18	324
29	3	9	6	36	7	49	16	256
30	4	16	7	49	11	121	22	484
31	3	9	7	49	9	81	19	361
Σ	3	9	8	64	10	100	21	441
	7	22	16	98	23	207	476	8300
	6	8	1	7	9	3		

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha_i^2}{\alpha_t^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{3}{3-1} \right) \left(1 - \frac{4,145}{7,428} \right)$$

$$r_{11} = (1,5)(0,442)$$

$$r_{11} = 0,663$$

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas dapat diperoleh r_{11} sebesar 0,663. Dari hasil tersebut $r_{11} > 0,6$ sehingga dapat disimpulkan instrumen tes reliabel.

Hasil lembar observasi digunakan untuk mengetahui kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti. pembelajaran diamati oleh dua orang

observer. Observer bertugas mengamati keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) dalam proses pembelajaran. Kedua observer merupakan guru kelas IV SDN Kandangan II yaitu guru kelas IV B Bapak Kasran M., S.Pd. dan guru kelas IV A Ibu Sutiyem S.Pd. Pembelajaran yang dinilai adalah proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran VAK dalam keterampilan menulis fiksi yang tersusun dalam proses pembelajaran mulai dari pendahuluan, inti, hingga penutup.

Dari data yang didapat, diperoleh persentase keterlaksanaan langkah pembelajaran *Auditory, Kinesthetic* (VAK) dalam keterampilan menulis adalah 100%. Nilai keterlaksanaan pembelajaran mendapatkan nilai ketercapaian rata-rata 89.

Hasil motivasi siswa berupa lembar angket dibagikan kepada siswa setelah mereka mendapatkan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran VAK dalam pembelajaran menulis fiksi. Analisis data menggunakan angket dilakukan dalam dua tahap yaitu mengetahui motivasi siswa berdasarkan persentase nilai perbutir soal dan skor rata-rata perolehan angket.

Pernyataan yang diberikan siswa digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK). Angket motivasi bersifat tertutup dengan jawaban “ya” atau “tidak”. Angket motivasi terdiri dari 12 pernyataan yang terdiri atas 6 pernyataan dengan kondisi baik dan 6 pertanyaan dengan kondisi tidak baik.

Hasil perhitungan dari angket motivasi dalam pembelajaran menulis teks fiksi untuk persentase nilai perbutir sial diperoleh 76%. Sedangkan skor rata-rata perolehan angket sebesar 76,02.

Hasil belajar yang diujikan kepada siswa berupa tes menulis fiksi. Penilaian menulis fiksi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh guru. Tingkat keberhasilan siswa dapat diketahui dengan adanya peningkatan hasil kerja siswa dari hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan (*posttest*).

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) dalam keterampilan menulis khususnya dalam menuliskan kembali teks fiksi. Berikut hasil uji hipotesis yang dihitung menggunakan rumus *t-test*:

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

No.	Pretest	Posttest	D	D ²
1	50	88	38	1444
2	46	75	29	841

3	67	83	16	256
4	54	79	25	625
5	67	75	8	64
6	46	79	33	1089
7	71	75	4	16
8	54	75	21	441
9	75	83	8	64
10	-	-	-	-
11	54	75	21	441
12	-	-	-	-
13	50	79	29	841
14	54	88	34	1156
15	-	-	-	-
16	50	79	29	841
17	67	83	16	256
18	67	92	25	625
19	46	75	29	841
20	58	75	17	289
21	67	83	16	256
22	-	-	-	-
23	67	75	8	64
24	50	83	33	1089
25	58	75	17	289
26	71	75	4	16
27	46	79	33	1089
28	54	79	25	625
29	54	79	25	625
30	54	83	29	841
31	63	79	16	256
32	46	75	29	841
33	-	-	-	-
34	75	75	0	0
35	50	79	29	841
36	67	75	8	64
37	-	-	-	-
38	-	-	-	-
39	46	75	29	841
40	67	75	8	64
Σ	1911	2602	691	17931
	57,91	78,85	20,94	543,36

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} \\
 &= \frac{20,94}{\sqrt{\frac{8461,88}{88(88-1)}}} \\
 &= \frac{20,94}{\sqrt{\frac{8461,88}{1056}}} \\
 &= \frac{20,94}{\sqrt{3,28}} \\
 &= \frac{20,94}{1,81} \\
 &= 11,57
 \end{aligned}$$

Berdasarkan uji t-test secara manual, pengaruh signifikan *pretest-posttest* diperoleh nilai t_{hitung}

11,57 dengan nilai signifikan 0,05. Dari data yang diperoleh dapat dikatakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $11,57 > 2,042$, maka dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, dengan demikian penerapan model pembelajaran VAK efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks fiksi.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kandangan II Surabaya pada tanggal 25 Mei 2018. Kelas yang digunakan untuk penelitian adalah kelas IV B. pada penelitian ini siswa diberikan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) dalam pembelajaran menulis teks fiksi.

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran VAK terbagi menjadi empat tahap dimana tahapan ini mengacu pada model pembelajaran VAK yang dipaparkan dalam Shoimin (2016:227) yaitu

Tahap Persiapan

Pada tahap ini guru memberikan motivasi bagi siswa agar mereka dapat menerima pelajaran dengan baik. Namun, sebelum dilakukan tahap persiapan, guru memberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum nantinya akan diberikan perlakuan.

Tahap Penyampaian

Dalam tahap ini guru mengarahkan siswa untuk menemukan materi pembelajaran secara mandiri dan menyenangkan dengan melibatkan panca indra, pada tahap ini guru memancing rasa ingin tahu siswa dengan menampilkan cuplikan dari video yang akan ditampilkan. Guru melakukan tanya jawab untuk masuk ke dalam materi yang akan dipelajari.

Tahap Pelatihan

Setelah siswa terarahkan, guru membantu siswa mengintegrasikan pengetahuan yang baru ia dapatkan dengan modalitas belajar yang mereka punya. Siswa diajak untuk menjawab permasalahan yang ada menggunakan modalitas yang mereka punya. Dalam pembelajaran siswa diajak untuk melihat tayangan video untuk menunjang gaya belajar visual, auditory, dan melakukan permainan peran untuk menunjang gaya belajar kinestetik.

Tahap Penyampaian Hasil

Tahap penyampaian hasil merupakan tahap dimana siswa menerapkan keterampilan baru yang ia terima dalam proses pembelajaran menulis fiksi, sehingga hasil belajar dapat mengalami peningkatan.

Dari data pengamatan dalam pembelajaran dikelas siswa memiliki kecenderungan atau lebih suka terhadap gaya belajar tertentu. Hal ini terlihat dari cara belajar dan berpikir anak saat melakukan proses pembelajaran. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 5. Karakteristik Siswa

No	Modalitas belajar siswa		
	Visual	Auditori	Kinesthetic
1.	Siswa cenderung memperhatikan bahasa tubuh guru saat menyimak bacaan	Siswa mendengarkan dengan baik saat guru menyimak bacaan dan memberi masukan sedikit saat guru terlalu cepat membaca.	Siswa terlihat beberapa kali menuliskan kata-kata dalam bukunya, beberapa juga menyimak bacaan sambil menggambar atau sekedar mencoret-coret buku saat guru berbicara
2.	Siswa menikmati kegiatan menonton video, terlihat dari mereka cukup mencermati dan menyimak jalan cerita yang ditayangkan, beberapa siswa juga menuliskan keadaan seperti latar tempat dari cerita.	Siswa menikmati kegiatan menonton video hanya dengan mendengar saja, namun ia kerap bosan dan mulai mencari teman untuk berbicara	Siswa lebih menikmati menonton video sambil memperhatikan gerakan-gerakan tokoh yang ada, sesekali mereka mulai tidak bisa duduk dengan tenang, dan mulai bermain alat tulis saat mereka bosan
3.	Siswa cukup senang melihat temannya yang bermain peran di dalam kelas, namun tidak begitu tertarik untuk melakukannya di depan	Siswa cukup antusias melihat temannya bermain peran sambil beberapa kali menyarankan bagaimana intonasi yang tepat.	Siswa lebih senang maju untuk mempraktikkan cerita dibandingkan duduk dan mengoreksi temannya, mereka cukup baik menerima masukan dari teman-teman lainnya.

Berdasarkan data dan analisis hasil penelitian yang telah dilaksanakan, hasil uji instrumen, hasil tes, dan uji hipotesis akan dijelaskan lebih lanjut.

Hasil uji validasi menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian dinyatakan valid dan layak untuk digunakan dalam penelitian. Instrumen yang diuji oleh dosen ahli meliputi lembar observasi, angket, perangkat pembelajaran, dan lembar tes. Perhitungan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan secara manual.

Uji validitas instrumen tes menggunakan analisis butir soal dengan jumlah 3 soal. Soal dianalisis menggunakan rumus *product moment* dan menunjukkan hasil yang valid dengan hasil validitas soal nomor 1 yaitu 0,837, validitas soal nomor 2 yaitu 0,941, dan validitas soal nomor 3 yaitu 0,748. Hasil *r* empirik berada di atas harga *r* tabel yaitu 0,367, sehingga $r_{empirik} > r_{tabel}$, dapat dikatakan seluruh soal yang digunakan dalam penelitian dinyatakan valid.

Perhitungan uji reliabilitas dihitung dengan cara manual. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian dinyatakan reliabel apabila nilai *alpha cronbach* $> 0,6$. Dalam perhitungan tersebut menunjukkan bahwa hasil perhitungan reliabel dengan skor 0,663 $> 0,6$. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, maka instrumen dapat diujicobakan pada kelas eksperimen. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran VAK dalam pembelajaran menulis fiksi.

Dalam penerapan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) terhadap keterampilan menulis teks fiksi, keberhasilan dapat dilihat melalui pengamatan yang dilakukan oleh observer. Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran VAK. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa proses pembelajaran terlaksana dengan baik dengan tingkat ketercapaian 100%. Dapat disimpulkan bahwa ketercapaian pelaksanaan dikategorikan sangat baik apabila berada dalam rentang 81%-100%.

Keefektifan model pembelajaran *visualization, auditory, kinesthetic* (VAK) dilihat dari motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran *visualization, auditory, kinesthetic* (VAK) dapat dikatakan efektif melalui angket motivasi siswa yang disebar setelah melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran. Angket yang dibagikan berisi 12 pernyataan dengan kondisi baik dan tidak baik. Melalui analisis data hasil angket motivasi yang diberikan kepada 33 siswa menunjukkan bahwa siswa termotivasi mengikuti pembelajaran dengan rata-rata

motivasi yaitu 76%. Hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa hasil angket dikategorikan baik.

Dalam proses perhitungan data tes menunjukkan terdapat peningkatan dalam hasil belajar siswa sebelum mendapat perlakuan (*pretest*) dan setelah mendapat perlakuan (*posttest*). Data yang didapat melalui *pretest* dan *posttest* dihitung menggunakan rumus t-test.

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) efektif dalam pembelajaran menulis cerita fiksi di SDN Kandangan II Surabaya dengan nilai rata-rata *pretest* 57,9 dan nilai rata-rata *posttest* 78,8. Setelah didapatkan rata-rata hasil dihitung menggunakan rumus uji beda dengan hasil $11,57 > 2,042$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran VAK efektif dalam pembelajaran menulis di kelas IV SDN Kandangan II Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan model pembelajaran VAK efektif dalam pembelajaran menulis teks fiksi siswa kelas IV SDN Kandangan II Surabaya. Hal ini dibuktikan melalui hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran VAK sangat baik. Hal ini dibuktikan melalui hasil pelaksanaan pembelajaran dengan persentase keterlaksanaan sebesar 100%.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari indikator hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan setelah mendapatkan perlakuan. Hasil yang diterima siswa dalam *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil *pretest*. Dari data yang ada dapat dikatakan siswa menerima materi pembelajaran dengan baik.

Motivasi siswa dalam menerima pembelajaran menunjukkan mereka antusias mengikuti proses pembelajaran dengan tertib. Siswa dapat mempelajari materi yang diberikan dan menyelesaikan tugas dengan baik.

Model pembelajaran VAK tidak memerlukan waktu yang lama dalam proses pembelajaran. Meskipun dalam kegiatan mengajar khususnya dalam praktik menulis cerita fiksi, ada sedikit siswa membutuhkan waktu lebih lama dari teman lain saat mengumpulkan tugas. Namun, penelitian dapat berjalan dengan baik dengan menggunakan 1 pertemuan untuk menerapkan model pembelajaran VAK.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *visualization, auditory, kinesthetic* (VAK) siswa dapat melatih diri dan mengembangkan potensi belajar yang mereka miliki, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami pembelajaran yang ia

terima. Hal ini sesuai dengan pendapat Shoimin (2014) bahwa kelebihan dari penggunaan model pembelajaran *visualization, auditory, kinesthetic* (VAK) mampu melatih dan mengembangkan potensi siswa yang telah mereka miliki. Pembelajaran juga lebih menyenangkan dengan mengombinasikan ketiga gaya belajar, sehingga siswa cukup senang dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai selesai.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Slavin (2000) bahwa cara mengukur dan mengetahui keefektifan pembelajaran dapat dilihat dari kualitas pembelajaran, hasil belajar, motivasi siswa, dan ketepatan waktu. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran VAK efektif dalam keterampilan menulis siswa kelas IV SDN Kandangan II Surabaya, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) efektif terhadap keterampilan menulis siswa kelas IV SDN Kandangan II Surabaya. Proses pembelajaran menulis dengan menerapkan model pembelajaran VAK tersusun sistematis sesuai dengan RPP yang disiapkan. Dalam proses pembelajaran ketercapaian pembelajaran cukup baik dengan persentase keterlaksanaan 100%.

Hasil persentase nilai motivasi siswa per butir soal diperoleh 76% dengan skor rata-rata 76,02. Penerapan model pembelajaran dinyatakan efektif dalam pembelajaran menulis fiksi siswa kelas IV. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *pretest* dengan *posttest*. Dengan menerapkan model pembelajaran VAK, nilai rata-rata mengalami peningkatan dari nilai rata-rata *pretest* 57,9 menjadi nilai rata-rata *posttest* 78,8.

Dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa efektivitas penerapan model pembelajaran VAK dengan hasil uji hipotesis yaitu $t_{hitung} (11,57) > t_{tabel} (2,042)$. Hasil tersebut ditetapkan berdasarkan taraf signifikan 5% dan $db = 33$. Sehingga penggunaan media diorama efektif terhadap keterampilan menulis siswa kelas IV SDN Kandangan II Surabaya, dan dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, berikut saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

Guru dapat menerapkan model pembelajaran VAK sebagai salah satu alternatif untuk mengembangkan keterampilan menulis yang dimiliki siswa melalui modalitas belajar yang mereka punya, sehingga pembelajaran dapat lebih memberi kesan bagi siswa khususnya dalam kegiatan menulis teks fiksi.

Sebagai pertimbangan sekolah dalam membekali guru untuk menerapkan pembelajaran yang dapat menunjang modalitas belajar yang dimiliki siswa, sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dalman. 2011. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Kurniawan, Heru. 2009. *Pembelajaran Menulis Kreatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis (Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa)*. Bandung: Angkasa.
- Zulela. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia (Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.